

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *mantunu* adalah proses adat *rambu solo'* dengan pemotongan hewan seperti kerbau dan babi. Tradisi *mantunu* pada upacara *rambu solo'* di Kelurahan Lamunan sudah cenderung sebagai ajang prastise, memaksakan diri, pamer martabat yang dapat merusak kehidupan masyarakat. Dalam kondisi demikian majelis gereja hadir memberi pemahaman, dan bimbingan sehingga tradisi *mantunu* dapat terkontrol.

PAK melalui Majelis gereja dan tokoh adat berperan dalam menyikapi tradisi *mantunu* sekarang ini seperti mengadakan pendampingan dan bimbingan, pembentukan karakter kristiani, mengadakan pendekatan kontekstual dan pastoral, mengadakan kaderisasi atau pemberdayaan jemaat, memperkenalkan tata gereja Toraja, berfokus pada ibadah penghiburan bukan tradisi *mantunu*, dan bekerjasama antar gereja dan tokoh adat. PAK juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keugaharian agar masyarakat melakukan tradisi ini dengan tidak memaksakan diri mereka. Sehingga yang terjadi adalah keluarga yang awalnya ingin mengorbankan empat ekor kerbau akhirnya keluarga sepakat untuk mengorbankan dua ekor kerbau saja. Makna yang sesungguhnya dari tradisi *mantunu* adalah sebagai bentuk penghormatan dan tanda terima kasih kepada orang tua atau kerabat yang telah meninggal

untuk mengingat kembali jasa-jasa dan tanda cinta kasih almarhum selama masih hidup.

B. Saran

1. Bagi IAKN Toraja

Diharapkan agar karya ilmiah ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan di IAKN sebagai materi pengembangan pembelajaran, secara khusus untuk memperkaya mata kuliah Pendidikan Agama Kristen serta kajian mengenai adat dan kebudayaan Toraja.

2. Bagi masyarakat di Gereja Toraja Jemaat Lean, Kelurahan Lamunan.

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan bagi masyarakat terkait dengan pendidikan agama kristen yang ada dalam tradisi *mantunu* serta menambah pemahaman jika tradisi ini memiliki makna yang bisa menjadi pedoman untuk menjalani kehidupan.